

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya suatu organisasi di pelopori oleh tujuan yang sama dan mampu membawa manfaat dalam kurun waktu panjang, mampu menjadi pembelajaran bagi orang lain. Organisasi ialah perkumpulan bagi para anggota yang ingin menyalurkan bakatnya, gagasan cemerlang, inovasi, supaya keahlian yang mereka miliki tersalurkan. Di Indonesia banyak organisasi sosial yang berlandaskan agama, salah satunya organisasi sosial masyarakat Islam terbesar di Indonesia yaitu jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU).

Nahdlatul Ulama merupakan *jam'iyyah Nahdlatul Ulama* yang biasa disingkat NU, pada 16 Rajab 1344 H, bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M. Di Surabaya, yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir NU¹. Tujuan Nahdlatul Ulama didirikan yaitu untuk berlakunya ajaran agama islam yang menganut paham *ahlussunnah wal jamaah*², berpegang teguh pada salah satu dari empat madzhab. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan³ yang memiliki pengaruh

¹ Choirul Anam, *Pertemuan dan Perkembangan NU*, (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), hal. 4.

² Budi Sujati dkk, *Sejarah Nahdlatul Ulama Jawa Barat*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.4.

besar bagi perkembangan bangsa. disisi lain Nahdlatul Ulama juga mempunyai kesatuan lembaga yang biasa disebut dengan badan otonom (Banom) dalam berbagai lapisan masyarakat, seperti Muslimat Nahdlatul Ulama bagi kalangan ibu-ibu usia lanjut, Gerakan Pemuda Ansor bagi kalangan pemuda, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) bagi kalangan pelajar putri, Fatayat Nahdlatul Ulama bagi kalangan perempuan. Sejarah pergerakan perempuan Nahdlatul ulama memiliki akar sejarah amat panjang, yang akhirnya memunculkan berbagai pergerakan perempuan seperti yang telah di sebutkan diatas.

Pada penghujung tahun 1940-an, muncul kesadaran di kalangan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), yang di dalamnya juga para pemudi NU, bahwa perempuan NU belum terorganisir secara sistematis.⁴ Setelah itu terbentuklah organisasi khusus perempuan Nahdlatul Ulama yaitu Muslimat dan Fatayat. Pada pelaksanaan Mukhtamar NU tahun 1950 di Jakarta akhirnya terbentuklah Fatayat Nahdlatul Ulama. Fatayat adalah organisasi pemudi atau badan otonom di bawah NU yang didirikan pada 7 Rajab 1369 H/24 April 1950 M.⁵ Pendirinya oleh tiga serangkai yaitu Khuzaimah Mansur,

³ Nur Khalik Ridwan, *NU dan Neoliberalisme: Tantangan dan Harapan Menjelang Satu Abad*(Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2008), hlm. 26.

⁴ Neng Dara Affiah dkk, *Menapak Jejak Fatayat NU Sejarah Gerakan, Pengalamn dan Pemikiran* (Jakarta: PP Fatayat NU, 2005) hal. 7.

⁵ Anam, dkk, *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama Jilid 2* (Jakarta: Mata Bangsa, 2014) hal. 47.

Aminah Mansur, dan Muthosiyah. Mereka adalah perempuan-perempuan hebat semangat juangnya dalam berkhidmah di Nahdlatul Ulama menghasilkan sebuah organisasi yang sekarang di kenal sebagai Fatayat NU.

Fatayat NU eksis berkembang di Indonesia memiliki dua dimensi sebagai respon untuk mengatasi tantangan yang di hadapi perempuan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya perempuan. Dimensi yang pertama sebagai instrumen kaderisasi dan dimensi yang kedua sebagai organ gerakan perempuan, tentu dua dimensi ini tidak dapat dipisahkan.⁶ Perkembangan Fatayat NU sama dengan Induknya yaitu Nahdlatul Ulama (NU) yang semakin melebarkan sayapnya dari mulai provinsi hingga ke ranah kabupaten. Salah satu kabupaten yang memiliki Organisasi Fatayat di dalamnya yaitu kabupaten Cirebon.

Fatayat NU kabupaten Cirebon sudah berdiri pada tahun 70an saat itu belum ada SK, akan tetapi hanya sebatas adanya ketua dan beberapa pengurus lainnya. Gagasan pendirian Fatayat dimulai pada Mukhtamar NU yang ke 27 di Semarang tahun 1984, pada saat itu para Kyai NU memandatkan perwakilan dari kalangan perempuan yaitu Ibu Nyai Zainab, Ibu Nyai Ipah, dan Ibu Nyai Farhah. Setelah melakukan perumusan dan persiapan akhirnya dilangsungkannya

⁶ Anggia Ermarini dkk, *Hasil Kongres Xv Fatayat Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, 2016), hal. 5.

konferensi Fatayat NU pada saat itu di gabung dengan konferensi Muslimat dan IPPNU.

Pada hari minggu tepatnya 27 Maret 1988 bertempat di kantor NU desa Batembat kecamatan Tengah Tani. Ketua yang terpilih yaitu Ibu Nyai Hj. Ipah Urifah berasal dari desa Balerante. Pendirian Fatayat NU dipelopori oleh tiga perempuan yang sangat gigih yaitu Ibu Nyai Hj. Ipah Urifah, Ibu Nyai Hj. Rodhotul Jannah, dan Ibu Nyai Hj. Rodhiyah Zaenudin. Kebangkitan organisasi Fatayat NU sebagai awal mula emansipasi, bahwa perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga saja, akan tetapi mampu untuk aktif di organisasi seiring dengan menambah wawasan dalam pergerakan sosial perempuan.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Sejarah dan Perkembangan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2016-2024”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, lingkupan yang akan diteliti penulis adalah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Cirebon. Lingkupan pembahasan berdasarkan uraian di atas, maka fokus penulis adalah pembahasan mengenai sejarah awal mula berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Cirebon dan perkembangan-perkembangan yang terjadi dari mulai tahun

⁷ Ibu Nyai Hj. Ipah Urifah, Sejarah Fatayat NU di Kabupaten Cirebon, *Wawancara* (Tatap Muka) 20 Oktober 2024.

2016 hingga 2024. Tahun 2016 dijadikan tahun awal penelitian karena pada tahun ini Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) mulai mengaktif setiap PAC di setiap Kecamatan, hampir setiap bulan turun keliling mencari anggota (kader) baru, untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan bersama masyarakat maupun dengan lembaga dalam bidang agama, sosial, dan keperempuanan yang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (P-POA). Selanjutnya tahun 2024 dijadikan sebagai akhir penelitian, karena tahun ini menjadi akhir masa jabatan dan pergantian ketua yang baru.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberi batasan agar lebih memudahkan dalam sistematika pembahasan, permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama di kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perkembangan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama di kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama di kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan perkembangan Fatayat Nahdlatul Ulama di kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Tercapainya sebuah penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, adapun hasil manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan sejarah berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Cirebon.
- b. Menambah wawasan organisasi islam di Indonesia khususnya mengenai organisasi-organisasi perempuan islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai organisasi Fatayat NU di Kabupaten Cirebon.
- b. Manfaat praktis bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan tema serupa.

F. Tinjauan Pustaka

Belum banyak yang membahas tentang sejarah Fatayat di Kabupaten Cirebon, namun ada beberapa karya ilmiah yang membahas tema tentang Fatayat di kabupaten lain. Pada sebuah penelitian perlunya tinjauan pustaka untuk membuktikan keabsahan hasil penelitian, penulis mendata beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini:

1. Skripsi Wiwit Nurhayati Hidayat yang berjudul “Perkembangan Fatayat NU Kabupaten Subang dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020”, lulus pada tahun 2020. Karya dari mahasiswi S1 Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati.⁸ Fokus kajiannya memberikan penjelasan tentang aktivitas pengkaderan para anggota yang dilakukan selama 5 tahun mampu melantik PAC (pimpinan anak cabang) yang awalnya 10 hingga 30 PAC yang sudah terbentuk. Hal ini menjadi pembeda penelitian yang di buat penulis lebih memfokuskan pada Sejarah dan Perkembangan di Kabupaten Cirebon dengan tahun yang berbeda, sementara skripsi ini memfokuskan terhadap bidang

⁸ Wiwit Nurhayati Hidayat, *Perkembangan Fatayat NU Kabupaten Subang dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020*, Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

pengkaderan Organisasi Fatayat NU di Kabupaten Subang.

2. Skripsi yang di tulis oleh Fursatul Faroh yang berjudul “Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Dadapan Kecamatan Sumberharjo Kabupaten Tanggamus), lulus pada tahun 2019⁹. Karya ini adalah karya mahasiswa S1 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama. Fokus kajian penelitian ini memberikan penjelasan tentang peran Fatayat dalam pembinaan perempuan dibidang keagamaan, dimulai dari pembahasan terkait peran Fatayat, langkah-langkah dalam pembinaan, dan kegiatan Fatayat. Selanjutnya pembahasan lebih mengerucut fokus kajian wilayah di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pembahasan mengenai peran Fatayat NU yang memfokuskan pada bidang sosial keagamaan pembinaan perempuan dan cakupan wilayahnya hanya di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya yang menjadi persamaan penelitian penulis dan Skripsi ini

⁹ Fursatul Faroh, *Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberharjo Kabupaten Tanggamus)*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

adalah sama-sama membahas tentang organisasi Fatayat NU.

3. Skripsi yang di tulis oleh Hidayatul Luthfiyyati Sari yang berjudul tentang “Kebangkitan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Kota Yogyakarta Tahun 2010-2018 M” lulus pada tahun 2019. Karya mahasiswi S1 Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Fokus kajian penelitian ini pada kebangkitan Fatayat NU cabang Yogyakarta yang sempat mengalami vakum, awal bangkit kembali pada tahun 2010. Selain membahas tentang kebangkitan Fatayat NU Cabang Yogyakarta pada skripsi ini juga membahas tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan setelah mengalami masa vakum. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pembahasan fokus kajiannya pada kebangkitan Fatayat NU cabang Yogyakarta dari mulai 2010 hingga 2018. Selanjutnya yang menjadi persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan Fatayat dan aktivitas yang terdiri dari politik, ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya.

¹⁰ Hidayatul Luthfiyyati Sari, *Kebangkitan Fatayat Nahdlatul Ulama(NU) Cabang Kota Yogyakarta Tahun 2010-2018 M*, Skripsi(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Penelitian terkait Fatayat NU telah banyak yang membahasnya, akan tetapi yang menjadi pembeda penelitian ini dengan beberapa peneliti lain terletak pada lokasi Organisasi Fatayat NU cabang Kabupaten Cirebon yang belum banyak diteliti dan ditulis. Penelitian ini merupakan penelitian awal sebab sebelumnya belum ada yang membahas, sehingga penelitian ini masih dapat di gali lebih mendalam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yuliani Dewy yang berjudul tentang “Sejarah Perkembangan Fatayat NU dan Perannya Dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial, Pendidikan dan Keagamaan Di Kecamatan Sindangwangi Tahun 2017-2022”. Karya ini merupakan karya mahasiswa S1 jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Ushuludin dan Adab Lulus pada tahun 2023.¹¹ Fokus kajian penelitian ini memberikan penjelasan yang diawali mengenai sejarah Fatayat secara umum, perkembangan, selanjutnya pembahasan lebih mengerucut fokus kajian wilayah di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Cirebon. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan skripsi ini adalah pembahasan mengenai peran Fatayat yang memfokuskan

¹¹ Yuliani Dewy, *Sejarah Perkembangan Fatayat NU dan Perannya dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial, Pendidikan dan Keagamaan di Kecamatan Sindangwangi Tahun 2017-2022, Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2023).

pada bidang pembinaan perempuan di bidang sosial pendidikan dan keagamaan dan cakupan wilayahnya hanya di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Cirebon, berbeda dengan penelitian penulis dimana cakupan wilayahnya lebih luas yaitu di Kabupaten Cirebon. Selanjutnya yang menjadi persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Sejarah Fatayat hingga perkembangannya.

5. Jurnal yang di tulis oleh Kholifatul Husna Asri dan Suimah Herniawati yang berjudul tentang “Fatayat NU Sebagai Sumber Kemajuan Perempuan di Tengah Persaingan Dunia (Pimpinan Cabang Fatayat NU Kota Bogor)”, dimuat dalam jurnal *Alif Sharia Economics Journal* volume 02 nomor 01, Juni tahun 2023.¹² Fokus kajiannya memberikan penjelasan tentang pemberdayaan perempuan di tengah persaingan dunia, Fatayat NU mempunyai peranan utama dalam menghadapi tantangan ini. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, pendidikan, ekonomi, dan hukum. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama membahas mengenai Organisasi Fatayat NU. Hal

¹² Kholifatul Husna Asri dan Suimah Herniawati, Fatayat NU Sebagai Sumber Kemajuan Perempuan di Tengah Persaingan Dunia (Pimpinan Cabang Fatayat NU Kota Bogor), *Jurnal Alif Sharia Economics Journal*, Vol. 02, No. 01, 2023, hal. 21-27.

yang membedakan penelitian penulis dengan jurnal ini adalah pembahasan yang lebih tertuju pada perkembangan organisasi Fatayat NU di Kabupaten Cirebon secara keseluruhan, dari pimpinan cabang sampai pimpinan ranting, sehingga peneliti bisa membahas lebih jauh mengenai Fatayat NU sendiri, lebih dari itu hal kecil yang diharapkan dari peneliti bisa mendata ranting dari organisasi ini yang punya pengaruh di desa atau kelurahan mengenai perempuan yang tangguh dalam menghadapi tantangan jaman dan dunia.

G. Landasan Teori

Penting bagi penelitian bahwa semua bentuk penelitian itu harus berlandaskan teori, karya ilmiah di perlukan sebuah landasan teori untuk memudahkan penelitian, dengan adanya pendapat yang di dasarkan pada penelitian mampu menunjang keabsahan bahwa penelitian ini di dukung oleh data dan pendapat secara sistematis, untuk menghasilkan penelitian yang bersifat terpercaya. Landasan teori merupakan salah satu poin yang terdapat di dalam sebuah penelitian berisi mengenai teori-teori penelitian yang berasal dari studi kepustakaan, fungsinya sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan persoalan dalam penelitian.¹³

¹³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal.314.

Pada penelitian ini penulis berusaha menggali informasi tentang data-data yang berkaitan dengan sejarah dan peran fatayat Nahdlatul Ulama di kabupaten Cirebon. Selanjutnya untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan teori sejarah dan teori perkembangan organisasi.

1. Teori Sejarah

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu "*syajaratun*" yang artinya "pohon" atau "asal-usul" yang kemudian berkembang ke dalam bahasa melayu "*syajarah*" yang akhirnya menjadi kata "sejarah" dalam bahasa Indonesia. Sedangkan sejarah dalam bahasa Inggris disebut "*history*" yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*historia*" yang berarti inquri, wawancara, interogasi dari seorang saksi mata dan juga laporan mengenai tindakan-tindakan.¹⁴ Sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang telah memiliki banyak di kemukakan oleh para ahli, dalam hal ini penulis mengambil beberapa contoh dari para ahli yaitu. dan Sidi Gazalba.

Menurut William H. mengemukakan tiga kategori utama sejarah. Pertama teori perputaran yang mengatakan bahwa pola kejadian dan ide mengenai manusia terbatas dan dapat diulangi pada waktu tertentu. Kedua teori takdir yang menganggap bahwa semua sebab-penyebab berasal dari ikut campurnya takdir atau Allah. Ketiga teori kemajuan, berpusat pada sebab-

¹⁴ Helius Sjamsudin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 1.

penyebab kejadian mengenai manusia, dengan berlakunya waktu, peradaban manusia dalam keseluruhan mengalami perbaikan.

Berbeda dengan Sidi Gazalba yang berpendapat bahwa sejarah merupakan kajian tentang masa lalu manusia dan segala hal yang berkaitan, disusun secara ilmiah dan lengkap, mencakup urutan fakta beserta penafsiran yang memberikan pemahaman dan wawasan peristiwa yang terjadi.¹⁵ Sejarah harus dibuktikan faktanya dengan tafsiran yang mampu memberi penjelasan. Selanjutnya menurut teori lain yang dikemukakan oleh

2. Teori Organisasi

Menurut Heryana dalam buku organisasi dan teori organisasi menjelaskan bahwa Sebuah organisasi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu individu, tujuan, dan struktur. Oleh karena itu, fungsi utama organisasi yaitu pertama sebagai tempat bagi individu untuk bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Kedua sebagai sarana bagi individu untuk membentuk perilaku dan budaya organisasi. Ketiga sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang sulit diraih secara individu. Pada akhirnya

¹⁵ Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu (Jakarta: Bharata, 1966), Hal. 11.

individu-individu dalam organisasi akan membentuk struktur yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.¹⁶

Beberapa jenis teori organisasi dalam buku ini yang di kutip dari karya Scott, yang membagi teori organisasi kedalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Level Sosial-Psikologis, teori organisasi yang menekan pada interaksi antara individu dan hubungan antar pribadi dalam suatu organisasi. Pada kelompok teori ini, ahli organisasi berupaya menjelaskan cara orang-orang di dalam organisasi berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka masing-masing.
2. Level Struktural, teori organisasi ini memfokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan bagian-bagiannya, seperti departemen, tim, dan lainnya. Kelompok teori ini para ahli organisasi menguraikan bagaimana hubungan antar bidang dalam organisasi (seperti departemen, bagian, seksi, dl) berinteraksi untuk mencapai tujuan masing-masing bidang tersebut.
3. Level Makro, teori organisasi ini menekankan pada peran organisasi dalam kaitannya dengan organisasi dan komunitas lain. Pada tingkat ini, para ahli organisasi berusaha menjelaskan interaksi antar organisasi untuk

¹⁶ Ade Heryana, *Organisais dan Teori Organisasi* (Ciledug, Tangerang, 2020) hal. 4

mencapai tujuan yang dimiliki oleh masing-masing organisasi.¹⁷

Sedangkan menurut Henry L.Silk organisasi merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari sekelompok individu yang secara bersama-sama terlibat dalam hubungan formal guna menacapai tujuan tertentu. Adanya perbedaan dalam memaknai organisasi muncul sebab beragamnya sudut pandang para ahli dalam memahami konsep organisasi. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi organisasi. Namun, pada prinsipnya, organisasi dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu statis dan dinamis, berikut ini:

1. Perspektif statis

- a) Sebagai wadah untuk bekerjasama
- b) Sebagai alat untuk mencapai tujuan
- c) Memiliki struktural dan wewenang

2. Persepektif Dinamis

- a) Terdiri atasa sekelompok individu yang menjalankan aktivitas
- b) Melibatkan kerjasama antar anggota
- c) Memiliki sistem pembagian tugas dan wewenang¹⁸

¹⁷ Ibid, hal. 6

¹⁸ Desna Aromantica, dkk. Teori organisasi, konsep, struktur, dan aplikasi, (Banyumas: Amerta Media), hal. 6

Jika dilihat secara statis organisasi dipandang sebagai suatu wadah yang merujuk pada nama dan lokasi. Sementara itu, dalam perspektif aktivitas organisasi merupakan kumpulan individu yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu, secara lengkap organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu tempat dimana sekelompok yang berkumpul dan berkolaborasi demi mencapai tujuan tertentu, dengan pembagian tugas dan wewenang dalam suatu struktur organisasi. Setiap organisasi memiliki tujuan yang beragam, sehingga terbentuk berbagai jenis organisasi yang berbeda. Terkait dengan hal ini, Henry L. Sick dalam Robbin (1994) menyatakan bahwa tujuan organisasi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a) Memberikan arah bagi organisasi
- b) Berperan sebagai pendorong dalam mencapai hasil
- c) Membantu dalam proses manajemen organisasi
- d) Menjadi dasar filosofi dalam pengelolaan organisasi

Meskipun memiliki fungsi yang penting, tujuan organisasi juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan, seperti:

- a) Konflik antara tujuan individu dan tujuan organisasi.
- b) Pertentangan antara berbagai tujuan dalam organisasi
- c) Pergeseran atau perubahan tujuan organisasi dari yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hal. 7

3. Teori Pengembangan Organisasi

Organisasi hanya dapat bertahan jika mampu beradaptasi dengan perubahan. Ketika perubahan yang terjadi dalam lingkungan harus diperhatikan dengan cermat, sebab kemajuan organisasi bergantung pada kemampuannya menyesuaikan diri. Secara umum, setiap perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemajuan organisasi, yang berfokus pada peningkatan potensi organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggotanya.²⁰

Menurut Christine S.Becker, dalam buku pengembangan dan perubahan organisasi menjelaskan bahwa pengembangan organisasi merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan terhadap setiap anggota yang berada dalam organisasi secara menyeluruh. Fokus utamanya yaitu perubahan organisasi dengan menganalisis setiap anggotanya, cara mereka saling berkerjasama, bagaimana setiap departemen menjalankan fungsinya, serta faktor apa saja yang perlu disesuaikan supaya mereka dapat bekerjasama lebih maksimal.²¹

Selanjutnya menurut Bennis, pengembangan organisasi merupakan respon terhadap perubahan serta sebuah langkah strategis yang berbasis edukasi bertujuan untuk untuk

²⁰ Aslinda dkk, *Pengembangan dan Perubahan Organisasi*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal. 12.

²¹ *Ibid*, hal. 14

mengubah cara pandang, sikap, nilai, dan struktur dalam organisasi. Tujuan dari perubahan ini yaitu supaya organisasi dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap perkembangan teknologi, dinamika pasar, tantangan baru, serta tingkat kesulitan dalam proses perubahan yang berlangsung.²²

Beberapa teori yang di kemukakan para ahli diatas dapat di tarik kesimpulanya bahwa sejarah merupakan peristiwa terjadi dimasa lampau yang dialami oleh manusia, bukan hanya itu sejarah juga dapat diartikan sebagai ilmu. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia dimasa lampau.

Merujuk dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah sekelompok orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan sama, dengan tugas, peran dan tanggung jawab yang pasti, mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku untuk tercapainya tujuan bersama. Selain itu, penjelasan mengenai pengembangan organisasi merupakan perubahan agar organisasi lebih maju dan lebih mengembangkan potensi anggotanya. Oleh sebab itu hubungan antara teori dan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Fatayat NU merupakan sebuah organisasi sosial yang kehadirannya di tengah masyarakat dan seluruh aktivitasnya

²² *Ibid*, hal. 15

berhubungan dengan masyarakat, maka untuk menilai organisasi ini perlu adanya landasan teori.

H. Metode Penelitian

Setiap penelitian memiliki metode dalam penyusunannya, metode merupakan usaha atau prosedur yang memiliki sifat sistematis. Sedangkan penelitian yaitu tahapan proses dalam pengumpulan data untuk menghasilkan data yang tersusun secara sistematis. Jadi metode penelitian adalah proses ilmiah yang sudah terstruktur secara sistematis dalam mengumpulkan data supaya mampu di dekripsikan secara teoritis.²³

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif adalah penelusuran yang memiliki teori dalam penelitiannya dan wawasan yang luas, sehingga mampu merekonstruksi situasi sosial pada saat melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk metode sejarah merupakan proses menguji dan merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah di peroleh.²⁴ Metode sejarah terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut beberapa penjelasan langkah-langkah tersebut:

²³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 2010), hal. 5.

²⁴ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1980), hal. 32.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama yang harus dilakukan penulis dalam penelitian. Heuristik adalah usaha untuk melakukan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Oleh sebab itu pada tahapan ini yang di cari adalah sumber, ada dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²⁵ Sejarawan wajib menuliskan darimana data itu di peroleh, baik primer maupun skunder.²⁶ Penelusuran heuristik berupa pencarian dokumen-dokumen primer baik itu arsip ataupun data pendukung lain.²⁷

Ada dua sumber menurut jenisnya yaitu sumber yang tertulis, dan sumber lisan. Sumber tertulis pada penelitian ini menelusuri sumber primer yang sifatnya tertulis dengan mencari arsip-arsip penting, naskah-naskah Fatayat Nahdlatul Ulama kabupaten Cirebon. Kemudian ada pula yang dinamakan sumber lisan, sumber ini tentunya berkaitan dengan “lisan” atau pentuturan dari seseorang baik perorangan maupun sekelompok, yang melihat, merasakan, ataupun ikut serta pada kejadian atau peristiwa yang ada dengan mata kepalaanya sendiri.²⁸ Ketika teks tidak dapat merekam apa-apa yang

²⁵ Anwar Sanusi, Pengantar Ilmu Sejarah (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hal. 137.

²⁶ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hal. 75.

²⁷ Aditia Muara Padiatra, *Sejarah Lisan: Sebuah Pengantar Ringkas* (Yogyakarta: Belaka, 2021), hal. 10.

kemudian menjadi penting, maka dalam hal ini sumber lisan dapat berbicara banyak sesuai dengan konteks zaman dimana peristiwa tersebut hadir.²⁹ Sumber lisan ini yang akan menjadi acuan dalam membentuk sejarah lisan.

Sejarah lisan haruslah digali oleh karena itu, sejarah lisan harus benar-benar digali secara “sengaja”, terencana, dan tersistematisasikan dengan penuh kesadaran dan penuh perencanaan.³⁰ Melalui wawancara sejarah lisan pada ketua Pimpinan Cabang Fatayat yang pertama masih hidup yang mampu untuk digali informasinya mengenai sejarah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Cirebon. Selain pada ketua, penulis juga melakukan wawancara pada pengurus lainnya untuk menggali dan mendapatkan informasi yang lebih mengenai Fatayat, sehingga dapat memperbanyak informasinya agar penelitian ini dapat dipercaya dalam keabsahan dan kebenarannya. Sebelumnya penulis mempersiapkan pertanyaan secara sistematis. Sedangkan sumber skundernya berupa karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, buku-buku, artikel, dan yang lainnya.

2. Verifikasi

²⁸ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik* (Gresik: JSI Press, 2020), hal. 52.

²⁹ Aditia Muara Padiatra. *Op.Cit*, hal. 20.

³⁰ Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan: Metode Dan Praktek* (Bandung: Minorbooks, 2007), hal. 15.

Pada langkah kedua yaitu Verifikasi atau kritik, tahapan ini pengumpulan hasil lapangan yang berupa bukti-bukti pembahasan atau topik utama pada penelitian. Kemudian hasil itu diseleksi dengan menggunakan prosedur sumber faktual dan orisinalnya terjamin.³¹ Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu kepercayaan atau kredibilitas atas judul yang diangkat penulis ada di zaman itu supaya mampu di percaya. Selanjutnya ada kritik eksternal yaitu keaslian atau autensitas, pada arsip Fatayat NU kabupaten Cirebon dilihat dari keaslian melalui tahunnya.

3. Interpretasi

Langkah ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran, sering disebut sebagai bidang subjektivitas. Itu sebagian benar dan sebagian lagi salah. Benar, sebab tanpa adanya penafsiran sejarawan tidak mampu berbicara. Sejarawan yang jujur dia akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang.³²

4. Historiografi

Langkah terakhir yaitu historiografi merupakan Proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah di seleksi terlebih dahulu dalam bentuk penulisan sejarah.³³ Pada

³¹ Sulasman. *Op. Cit*, hal. 101.

³² Kuntowijoyo. *Op. Cit*, hal. 78.

³³ Sulasman. *Op. Cit*, hal. 147.

langkah akhir ini menuliskan dan merangkai hasil interpretasi fakta-fakta menjadi suatu kisah sejarah yang selaras, dalam penulisan hendaknya memakai bahasa yang lugas dan mudah dipahami.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Secara umum dalam penulisan perlu adanya sistematika penulisan supaya memudahkan penulis dalam penelitian skripsi ini, maka dalam pembahasan menjadi 5 bab, setiap bab memiliki sub bab masing-masing sesuai pembahasannya. Berikut ini beberapa sistematikanya:

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari beberapa pembahasan meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasaan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian, Daftar Pustaka.

Bab II membahas tentang awal berdirinya Organisasi Fatayat di Indonesia NU di Indonesia, dengan sub bahasan latar belakang berdirinya organisasi Fatayat NU di Indonesia, perkembangan Fatayat dari masa ke masa, serta asas dan tujuan.

Bab III membahas tentang awal berdirinya organisasi Fatayat NU di kabupaten Cirebon secara khusus, bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Organisasi Fatayat NU di kabupaten Cirebon. Pada bab ini terdiri beberapa sub bab

³⁴ Nina Herlina, *Metode Sejarah Ed. Revisi 2* (Bandung: Satya Historika, 2020), hal. 123-124.

untuk memberikan gambaran umum, latar belakang berdirinya Organisasi Fatayat NU kabupaten Cirebon, struktural organisasi Fatayat NU kabupaten Cirebon.

Bab IV membahas tentang periode kepemimpinan dan program kerja Fatayat NU Kabupaten Cirebon selama periode 2016-2024.

Bab V sebagai penutup bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

